

**PERAN KEAGAMAAN HABIB MUNDZIR BIN FUAD AL-MUSAWA
DI JAKARTA (1998-2013 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:
Nuril Huda Mushollin
NIM.: 14120017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Huda Mushollin
NIM : 14120017
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 April 2019

Saya yang menyatakan,


Nuril Huda Mushollin
NIM 14120017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN KEAGAMAAN HABIB MUNDZIR BIN FUAD AL MUSAWA
DI JAKARTA (1998-2013 M)**

yang ditulis oleh:

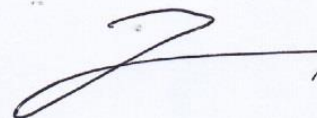
Nama : Nuril Huda Mushollin
NIM : 14120017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-398/Un.02/DA/PP.00.9/06/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEAGAMAAN HABIB MUNDZIR BIN FUAD AI-MUSAWA
DI JAKARTA (1998-2013 M)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURIL HUDA MUSHOLLIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14120017
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Penguji II


Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001


Fatiyah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 15 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Masa muda adalah masa super, Allah memberikan ilmu pada saat muda. Masa muda adalah kesempatan menjadi orang pintar (berilmu) jika kamu bersungguh-sungguh. Jika kamu tidak bersungguh-sungguh pada saat ini, masa tuamu akan menjadi orang bodoh.

(Habib Salim asy-Syatiri - Rubath Tareem)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;

Ibuk, Bapak,

Mas Solihin, Mbk Rika, Mbk Nita, Nanda, faiz, Yayan

serta seluruh pecinta ulama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERAN KEAGAMAAN HABIB MUNDZIR BIN FUAD AL-MUSAWA DI

JAKARTA (1998-2013 M)

ABSTRAK

Habib Mundzir al-Musawa merupakan seorang ulama yang melakukan dakwah di wilayah Jakarta. Dakwah dilakukan karena kehidupan sebagian masyarakat dianggap menjauh dari nilai-nilai Islam. Bahkan justru mereka meniru gaya hidup orang yang tidak beragama Islam, padahal mereka berstatus sebagai seorang muslim. Habib Mundzir sangat menentang perayaan Tahun Baru Masehi, Perayaan Valentine dan beberapa budaya barat lain yang menjamur di lingkungan masyarakat. Penting untuk dibahas mengenai latar Habib Mundzir al-Musawa serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam memperbaiki keadaan kondisi masyarakat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran peningkatan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh Habib Mundzir di Jakarta dari tahun 1998-2013. Dalam merekonstruksi skripsi ini, penulis menggunakan teori Peran dari Soerjono Soekanto. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah yang digunakan meliputi heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi, yakni pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seorang tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.

Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan Habib Mundzir sebagai ulama muda yang melakukan dakwah dengan kontribusi yang cukup sukses merubah masyarakat dengan berbagai upaya yang dilakukan. Habib Mundzir menjadi ulama terkemuka di Indonesia pada kurun waktu awal tahun 2000-an. Hal itu menjadikan Habib Mundzir layak untuk diteliti perannya. Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa wujud implementasi peran yang dilakukan Habib Mundzir adalah sebuah usaha untuk mengarahkan masyarakat untuk hidup dalam jalur ajaran agama serta membumikan ajaran Islam supaya mengakar dan menyatu dalam sendi kehidupan masyarakat Jakarta.

Kata kunci: Peran, Dakwah, Habib, Jakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-----------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | te dan es |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | <u>Ha</u> | <u>H</u> | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dz | de dan zet |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | Sh | es dan ha |
| ض | Dlad | DI | de dan el |
| ط | Tha | Th | te dan ha |
| ظ | Dha | Dh | de dan ha |

¹Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

| | | | |
|----|----------|----|-----------------------|
| ع | ‘Ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Ghain | Gh | ge dan ha |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | K | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| لا | Lam alif | La | el dan a |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrop |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dlammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-------|---------------|----------------|---------|
| ◌ِي | fathah dan ya | Ai | a dan i |

| | | | |
|---|----------------|----|---------|
| و | fathah dan wau | Au | a dan u |
|---|----------------|----|---------|

Contoh :

حسين : husain
حول : haula

3. Maddah

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------|-------------|-------------------------|
| سَا | fathah dan alif | Â | a dengan caping di atas |
| سِي | kasrah dan ya | Î | i dengan caping di atas |
| سُو | dlammah dan wau | Û | u dengan caping di atas |

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة : Faatimah
مكة المكرمة : Makkah al Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy
الحكمة : al- Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله، حمدا كثيرا طيبا مباركا فيه، كما يحب ربنا ويرضى
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله،
اللهم صلّ وسلّم وبارك وأنعم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Peran Keagamaan Habib Mundzir bin Fuad al-Musawa di Jakarta (1998-2013 M)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa risalah Ilahi dan pemberi kabar gembira bagi seluruh alam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyumbangkan ilmu, waktu, pikiran, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.

Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik; Bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan

masukan, kritik dan saran dari awal hingga akhir, juga pengalaman tak terduga lainnya yang dilalui hingga selesainya skripsi ini. Seluruh dosen Jurusan SKI yang telah membagikan ilmunya yang bermanfaat, semoga Allah swt. Membalas segala amal baik mereka semua.

Ucapan terima kasih yang mendalam disertai rasa hormat dan haru peneliti sampaikan secara khusus kepada Orang tua peneliti; Bapak Nanang Qosim dan Ibu Puji Ismawati, adik-adik; Nanda, Faiz, Yayan serta kakak; Mas Solihin, MbK Rika, MbK Anita. Merekalah yang senantiasa menyemangati, memotivasi dan mendukung peneliti, sehingga peneliti dapat terus bersemangat, bersabar dan bersungguh-sungguh menghadapi beratnya menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman SKI 2014 yang sama-sama berjuang menyelesaikan studi ini. Fauzi, Johari, Ibrohim, Anjas, Eva, Rizki dan Zakia serta semua rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang saling menyemangati dan saling memberi solusi. Untuk Kak Rohman, bang Alex, Ogi, Empi, Umar dan teman-teman lainnya juga diucapkan berjuta terima kasih, karena banyak memberikan arahan untuk terus berjuang dan saling menyemangati untuk tidak menyerah dengan persoalan yang dihadapi. Terima kasih tak terhingga untuk teman-teman remaja Masjid Ash-Shiddiiqi Sapeh Demangan; Mas Sapar, Lukman, Rudy, Puji, Oca, Ustadz Rahmat, Ustadz Masyhur, kalian adalah teman rasa saudara, tempat berbagi peluh, dari berbagai rasa yang dilewati. Banyak hal yang dapat dipelajari dari kalian semua. Kebersamaan kita adalah hal yang sangat berharga dan tidak terlupakan selamanya. Semoga jalinan pertemanan, persahabatan dan kekeluargaan yang

telah terbangun ini akan terus ada hingga kapanpun. Semoga di masa yang akan datang kita dipertemukan kembali dalam keadaan yang lebih baik.

Berkat bantuan dan dukungan semua pihak di atas peneliti memperoleh sebuah semangat akademis. Namun demikian, di atas pundak penelitalah segala sesuatu terkait skripsi ini dipertanggung-jawabkan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti akan sangat bersyukur apabila penelitian ini mendapat kritik dan saran karena dengan begitu jerih payah peneliti selama ini mendapat perhatian yang nyata dari pihak lain.

Terakhir, semoga amal baik kalian menjadi amal jariah dan diterima oleh Allah SWT. serta mendapat balasan yang terbaik dari-Nya. Amien.

Yogyakarta, 23 April 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nuril Huda Mushollin
NIM. 14120017

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| E. Kerangka Teori | 9 |
| F. Metode Penelitian | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| | |
| BAB II: KONDISI MASYARAKAT JAKARTA | 15 |
| A. Letak Geografis Jakarta | 15 |
| B. Kondisi Politik | 17 |
| C. Kondisi Pendidikan..... | 20 |
| D. Kondisi Sosial Keagamaan..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III: RIWAYAT HIDUP HABIB MUNDZIR AL-NUSAWA | 28 |
| A. Silsilah Keturunan | 28 |
| B. Riwayat Pendidikan | 30 |
| C. Para Guru | 35 |
| D. Wafat | 38 |
| E. Karya-Karya | 38 |
| | |
| BAB IV: UPAYA HABIB MUNDZIR MEMAJUKAN UMAT ISLAM JAKARTA | |
| A. Majelis Ta'lim | 49 |
| B. Tarekat Alawiyah | 62 |
| | |
| BAB V: PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 70 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 75 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------------|--|-----------|
| Lampiran 1 | Foto Habib Mudzir al-Musawa | 70 |
| Lampiran 2 | Kitab yang diajarkan Habib Mundzir al-Musawa..... | 71 |
| Lampiran 3 | Pamflet Pengajian | 72 |
| Lampiran 4 | Jamaah yang Ikut Mengaji..... | 73 |
| Lampiran 5 | Presiden SBY Menghadiri Pengajian | 74 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A. Latar Belakang

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan mempunyai arti tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹ Ulama adalah jama' dari alim yang berarti terpelajar, dan ulama berarti orang-orang yang diakui sebagai cendekiawan sebagai pemegang otoritas pengetahuan.² Semula kata ulama berarti orang-orang yang mengetahui atau pandai. Orang yang ahli dalam ilmu apa pun dapat dikategorikan sebagai ulama. Istilah tersebut dapat berkembang dan dapat menciut sehingga lebih banyak digunakan untuk menyebut mereka yang ahli dalam ilmu agama Islam.

Dalam lintasan sejarah Indonesia, ulama menempati posisi penting dalam pembinaan moral masyarakat. Seseorang disebut ulama apabila ia memiliki ilmu agama secara mantap, serta mengamalkannya dalam seluruh segi kehidupan. Peran penting seorang figur ulama pada catatan sejarah mempunyai andil melawan penjajahan, ulama menjadi pemimpin dan konseptor perlawanan terhadap imperialis, dengan kata lain, kemerdekaan Indonesia tidak akan terwujud tanpa perjuangan ulama dan umat Islam. Pasca kemerdekaan Indonesia, ulama

¹Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000), hlm. 500.

²Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 417.

tidak lagi memimpin gerilya dengan memanggul senjata, melainkan mulai berfikir bagaimana cara membina moral masyarakat, mengembangkan pendidikan bagi umat Islam serta menjembatani antara umat Islam dan Pemerintah.³

Di saat Negara Indonesia telah menjadi negara yang merdeka atas penjajahan dan sudah berdaulat, peran para ulama pun tidak berhenti. Para ulama yang terdiri dari para Kyai, Habaib dan para pejuang Muslim lainnya terus berjuang dengan perjuangan yang berbeda, kini para ulama berjuang menjadi teladan bagi masyarakat. Membina moral dan akhlak umat Muslim guna membentuk masyarakat yang meneladani ajaran Islam serta mengaplikasikan nilai-nilai keluhuran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga wajar masyarakat Indonesia ketika menemukan persoalan keagamaan tentunya selalu melimpahkan dan bertanya kepada para ulama serta habaib.

Habaib di Indonesia mempunyai peran tersendiri yang terbilang cukup unik dan menarik dalam usaha perjuangan kemerdekaan Indonesia maupun pembentukan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Mereka adalah bukan penduduk *pribumi* nusantara melainkan golongan keturunan Arab. Namun karena telah menetap dan memiliki status di masyarakat mereka pun ikut berjuang bersama rakyat.

Perlu diketahui masyarakat Arab terdiri dari beberapa golongan, yaitu golongan *Sadah*⁴, golongan *Masyaikh*⁵, golongan *Qaba'il*⁶, golongan *Da'fa*⁷ dan

³Abdul Aziz al-Badri, *Peran Ulama dan Penguasa*, Terj: Salim Muhammad Wahid, cet. Ke-2, (Solo Indonesia: Pustaka Mantiq, 1987), hlm. 9.

⁴Jamak dari *Sayyid* yang artinya Tuan yaitu golongan tertinggi dan terpendang yang merupakan ningrat keagamaan. Umumnya golongan *sadah* dari Hadramaut berasal dari keturunan Husein bin ali bin Abi Thalib. Di beberapa tempat di Indonesia golongan *sadah* ini mempunyai panggilan yang berbeda-beda, yaitu Sayyid; Syarif; Habib; Wan; Ami dan sebagainya.

golongan *Abid*⁸. Di antara kelima golongan tersebut, golongan *Sadah* dan golongan *Masyaikh* memainkan peran penting bidang keagamaan di Nusantara. Golongan yang paling menonjol adalah golongan *Sadah/Habib*. Gelar setiap *Sadah/Habib* di beberapa negara berbeda-beda. Di Maroko dan sekitarnya mereka lebih dikenal dengan sebutan *Syarif*, di daerah Hijaz mereka lebih dikenal dengan sebutan *Sayyid*, sedangkan di Nusantara ini umumnya mereka lebih dikenal dengan sebutan *Habib*.⁹

Salah satu Habib yang dikagumi di wilayah Jakarta adalah Habib Mundzir bin Fuad bin Abdurrahman al-Musawa. Putra kelahiran Cipanas, Jawa Barat pada hari Jumat 23 Februari 1973, bertepatan 19 Muharram 1393 H.¹⁰ Perjalanan keilmuan Habib Mundzir al-Musawa dimulai ketika ia menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, lalu mulai mendalami ilmu Syariah Islam di Ma'had Assaqafah Al Habib Abdurrahman Assegaf di Bukit Duri Jakarta Selatan. Rasa haus akan ilmu agama kemudian membawanya memperdalam lagi Ilmu Syariah Islamiah di

Muhammad Haryono, *Peran Komunitas Arab dalam bidang Sosial Keagamaan di Betawi 1900-1942*, (Vol.21 No. 1 Buletin al-Turas: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 169-170.

⁵Jamak dari *Syaikh* yang berarti orang tua atau orang yang beriman. Istilah *Syaikh* sendiri sebenarnya hanyalah sebuah gelar kehormatan bagi semua orang yang mengabdikan diri dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan. *Ibid.*,

⁶Jamak dari *Qabili* yang berarti suku atau gerombolan. Golongan ini adalah golongan ningrat duniawi. Menurut G.F Pijper, kaum *qabili* ini merupakan mayoritas penduduk Hadramaut. *Ibid.*,

⁷Jamak dari *Dhaif*. Sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang merdeka yang tinggal di kota-kota dan desa, yang bukan anggota suatu suku dan tidak pula termasuk *Syaikh*, ataupun *Sayyid*. Mereka terdiri dari para pedagang, tukang, pengrajin, buruh dan pelayan. Mereka di pandang sebagai kalangan rendah, setingkat diatas para budak. *Ibid.*, hlm. 171.

⁸Jamak dari *Abd* yang artinya hamba atau budak. Di Hadramaut umumnya kaum budak ini berasal dari Somalia dan Nudia, yang kemudian kebanyakan lahir di Hadramaut. Mereka tidak memakai nama *family*, biasanya memakai nama julukan. Banyak diantara keturunan budak yang kemudian merantau ke berbagai tempat termasuk Nusantara. *Ibid.*,

⁹Abdul Qadir Umar Mauladawilah, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, (Malang: Pustaka Bayan, 2013), hlm. 3.

¹⁰Sholeh Fajar Farosdaq, *Cahaya Cinta Habib Mundzir Al Musawa 2* (Nganjuk:2011), hlm. 3.

Ma'had Al Khairat, Bekasi Timur hingga meneruskan mendalami Syariah ke *Ma'had Dar al-Musthafa*, Tarim, Hadromaut, Yaman selama empat tahun. Di sana ia mendalami ilmu fiqh, ilmu tafsir al-Qur'an, ilmu hadist, ilmu dakwah dan ilmu-ilmu syariah lainnya.¹¹

Setelah menyelesaikan pendidikan di *Ma'had Dar al-Musthofa* di kota Tarim Yaman pada tahun 1998, kemudian memulai dakwah sendiri di Cipanas, Habib Mundzir melanjutkan dakwah di Jakarta. Di Jakarta ia berjuang susah payah dalam berdakwah, ia mulai membuka majelis malam selasa dari rumah ke rumah. Namun respon kurang baik dari masyarakat sering kali ia jumpai. Dengan pakaian jubah sorban yang dipakai selayaknya para Habaib lainnya, ia sering kali diolok-olok orang karena di tahun 1998 pakaian seperti itu belum semarak seperti sekarang ini.¹²

Seiring berjalannya waktu, perlahan namun pasti Dakwah Habib Mundzir mampu mengajak masyarakat untuk datang dan mengikuti pengajian yang dilakukan. Dakwah dengan santun dan menunjukkan akhlak yang baik serta tutur kata yang mampu membuat hati tergugah, menjadikan pengajian Habib Mundzir semakin diminati dan ramai.

Habib Mundzir al-Musawa digelari *Sulthan al-Qulb* (raja sanubari), gelar ini diberikan karena Habib Mundzir mampu membuat para jamaah lainnya menangis tersedu-sedu, bahkan sampai ada yang pingsan ketika mendengarkan nasihat dalam ceramahnya. Ceramah yang disampaikan seolah membuat para jamaah terhipnotis yang membuat jamaah tersadar akan dosa yang diperbuat,

¹¹*Ibid.*, hlm. 3.

¹²*Ibid.*, hlm. 9.

memotivasi untuk bertaubat dari dosa dan mengajak untuk selalu beramal shaleh.¹³ Banyak di antara masyarakat yang mendengar dan hadir dalam pengajian sebelumnya tidak salat menjadi orang yang menjaga salat serta menjadi pribadi yang menjaga dan kokoh dalam nilai-nilai keislaman.¹⁴

Pada saat Tabligh Akbar seperti Maulid Nabi, Isra' Mikraj dan peringatan hari besar Islam lainnya tidak kurang dari 10.000 jamaah yang hadir dalam pengajian tersebut. Habib Mundzir memiliki kurang lebih 7000 murid.¹⁵

Uraian di atas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran Keagamaan Habib Mundzir al-Musawa di daerah tersebut. Pembahasan sangat penting untuk dibahas dan dikaji, karena di tengah hiruk-pikuk kota Jakarta yang terus dipengaruhi arus modernisme yang mengglobal, sebuah majelis ilmu dan dzikir mampu menarik simpati masyarakat Jakarta, terutama para pemuda dan pemudi. Maka peneliti merasa tertarik dan tergugah untuk meneliti tokoh tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian ini mulai dari tahun 1998 M sampai dengan 2013 M. Tahun 1998 adalah waktu dimulainya dakwah Habib Mundzir al-Musawa di Jakarta, sedangkan 2013 adalah tahun wafatnya.

Untuk lebih mudah maka secara rinci disusun rumusan masalah sebagai berikut:

¹³Tim Milist MR, *Mengenal Lebih dekat Habib Mundzir al Musawa*, (Jakarta: Majelis Rasulullah SAW, 2013), hlm. xii.

¹⁴*Ibid.*, hlm. xiii.

¹⁵Ulin Nuha, *Aktivitas dakwah Habib Mundzir Al Musawa di Majelis Rasulullah SAW*, (Jakarta: Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 36.

1. Siapakah Habib Mundzir al-Musawa ?
2. Bagaimanakah Peran Habib Mundzir al-Musawa dalam mengembangkan Islam di Jakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Menguraikan sosok Habib Mundzir al-Musawa mulai dari kecil hingga wafat.
2. Menjelaskan peranan Habib Mundzir al-Musawa dalam mengembangkan Islam di Jakarta.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memperluas wawasan keilmuan dan intelektual masyarakat Indonesia mengenai peran Habaib dalam menyebarkan dan menjaga ajaran Islam di bumi nusantara khususnya wilayah Jakarta.
2. Menjadi sumber rujukan yang digunakan bagi penelitian peran para tokoh yang menyebarkan agama islam di Indonesia, khususnya wilayah Jakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Karya tulis ilmiah mengenai Peran Keagamaan Habib Mundzir al-Musawa di Jakarta (1998-2013 M) sebatas pengetahuan peneliti masih minim dan terbatas adanya. Karya tulis yang berkaitan yang dapat dijadikan bahan rujukan di antaranya adalah sebagai berikut:

Buku *Cahaya Cinta Habib Mundzir Al Musawa* karya Soleh Fajar Farosdaq. Buku ini memuat tentang kumpulan tanya jawab para Jamaah mengenai persoalan kehidupan mereka, serta berisi sekelumit kisah kehidupan Habib Mundzir. Keterkaitan penelitian dengan buku ini yaitu sama-sama membahas sosok Habib Mundzir dan perannya di tengah masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan di wilayah lokal Jakarta saja, adapun buku ini membahas dengan lingkup yang lebih besar, yakni secara Nasional dan Internasional secara umum.

Buku *17 Habaib berpengaruh di Indonesia* yang ditulis oleh Abdul Qadir Mauladdawilah. Buku ini membahas perjuangan para habaib di nusantara. Pembahasan di dalamnya memuat tentang peran dari habaib yang mensyiarkan agama di Jakarta, Bogor, Sulawesi, Jawa Timur dan beberapa wilayah dengan bentangan yang cukup luas dalam kurun waktu abad ke 18 M sampai abad 20 M. Adapun keterkaitan dengan penelitian penulis yakni objek tokoh yang diteliti, yakni Habaib keturunan *Alawiyyin* serta kiprahnya di tengah masyarakat Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada kurun waktu dan fokus kiprahnya yang berbeda.

Skripsi “Aktivitas Dakwah Habib Mundzir al-Musawa di Majelis Rasulullah saw” karya Ulin Nuha, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah, skripsi ini lebih terfokus pada pola komunikasi yang dilakukan serta aktivitas yang dilaksanakan dalam upaya dakwah dan pembahasannya lebih luas. Adapun skripsi ini fokusnya

terletak pada upaya serta strategi dakwah yang dilakukan dengan lingkup dakwah yang lebih kecil, yakni pembahasannya hanya di kota Jakarta.

Skripsi "Peranan Habib Abdurrahman bin Muhammad al-Habsyi di Masjid Al-Riyadh Kwitang tahun 1993-2009, karya Muhammad Ramadhan Nugraha, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Skripsi ini menjelaskan peranan Habib Abdurrahman bin Muhammad al-Habsyi dalam memperbaiki akhlak dan moral generasi-generasi Islam demi terciptanya generasi yang memiliki *akhlak al-karimah* juga budi pekerti yang baik. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dibuat terletak pada objek kajian, tahun dan peranan yang berbeda.

Skripsi "Peranan Habib Jindan dalam Memajukan Islam di Tangerang tahun 1998-2008" karya Diah Nur Afifah, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Skripsi ini membahas peranan Habib Jindan dalam upaya memajukan umat Islam. Salah satu usaha Habib Jindan dengan mengajak masyarakat Tangerang untuk mengikuti Majelis yang dilakukan Habib Jindan di Yayasan Al-Fachriyah. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas terletak pada batas waktu dan tokoh kajian yang berbeda. Persamaannya terletak pada peranan kedua tokoh ini untuk menjaga dan menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

Skripsi "Peran KH. Muchtar Thabrani dalam Mengembangkan Islam di Bekasi 1950-1971" karya Dliya Mubarokah, Jurusan sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Skripsi ini membahas peran KH. Muchtar Thabrani dengan cara pendidikan

akhlak, menjelaskan tentang pengajaran pada masyarakat dibawah pesantren yang ia dirikan. Persamaan penelitian ini dan skripsi ini yakni tema yang membahas peran seorang ulama di tengah masyarakat, adapun letak perbedaan ada pada objek tokoh yang diteliti.

Berdasarkan tulisan-tulisan di atas sejauh pengetahuan peneliti bahwa penelitian tentang Peran Keagamaan Habib Mundzir bin Fuad al-Musawa masih sangat minim. Adapun untuk pembahasan pada variabel lainnya penelitian ini bersifat melengkapi penulisan yang sudah ada. Selain itu penulis juga berupaya mengumpulkan beberapa informasi yang didapat dari berbagai sumber sehingga menjadi satu kesatuan yang sistematis.

E. Kerangka Teori

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial.¹⁶, karena dengan sejarah, seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa lampau. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa peristiwa yang berhubungan dengan peran keagamaan Habib Mundzir al- Musawa di Jakarta (1998-2013 M).

Untuk menjelaskan peran tokoh dalam masyarakat, penulis menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.¹⁷ Serta studi tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 15.

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

dikaji¹⁸. Pendekatan biografi ini digunakan untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat, di mana Habib Mundzir al-Musawa itu tinggal, latar belakang keluarga, pendidikan, dan perannya dalam bidang keagamaan di Jakarta.

Peranan adalah kata kunci dalam penelitian ini, sehingga penulis menggunakan teori peran serta sebagai landasan kerangka teori untuk menjawab permasalahan di atas. Menurut Kozier Barbara,¹⁹ peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa syarat-syarat peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam pergaulan masyarakat. Peranan dalam artian ini mencakup rangkaian peraturan atau pedoman yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Peran dalam arti ini adalah peran konkrit yang dilakukan seseorang karena situasi dan kondisi yang ada disekitarnya.²⁰

¹⁸Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

¹⁹Kozier Barbara, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hlm. 21.

²⁰Bruce J, *Sosiologi* suatu Pengantar terj. Sahat Simamora (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 76.

Berdasarkan pernyataan Soerjono Soekanto di atas, maka peneliti ingin mengungkap sosok Habib Mundzir, kenapa, apa dan bagaimana Habib Mundzir menjalankan dakwah, serta mengkaji perannya dalam lingkup sosial dan pendidikan keagamaan di Jakarta.

Penggunaan teori ini diharapkan mampu menganalisis pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga mampu mengemukakan peran Habib Mundzir al-Musawa sebagai Ulama dalam mengembangkan islam di Jakarta.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *Analytical History*²¹ sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah pada umumnya, yakni Heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan tahap yang terakhir adalah tahap historiografi atau penulisan²²

Penelitian ini merupakan kajian sejarah, sehingga digunakan metode penelitian sejarah yang langkah-langkahnya meliputi:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber tertulis yang berkaitan dengan Peran Habib Mundzir al-Musawa dalam bidang keagamaan. Sumber tertulis dalam bentuk buku, arsip, serta dokumen, yang bersifat primer maupun sekunder.

²¹Analitical History merupakan jenis penelitian sejarah yang memanfaatkan teori dan metodologi. Lihat: M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 218.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 89.

2. Verifikasi

Langkah awal adalah melakukan dua macam verifikasi, yaitu *autentisitas*, atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan *kredibilitas* atau kritik intern terhadap sumber yang telah dikumpulkan.²³ Kritik ekstern diuji dengan mengkritik sumber dari sisi luarnya seperti, kertas, tinta dan gaya penulisan. Sumber-sumber sejarah yang sudah terkumpul dalam berbagai kategori, tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber agar memperoleh keaslian sumber.²⁴ Keaslian sumber dapat diperoleh dengan melakukan penelitian secara cermat semua teks dari sumber-sumber yang ada dan yakin dalam memahami kata perkata serta ungkapan teks secara benar.²⁵

Kedua, kritik intern yang menguji kepercayaan sumber setelah sumber dinilai autentik. Pengecekan sumber untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.²⁶ Kritik intern data tertulis akan dilakukan dengan melihat latar belakang pengarang karya ilmiah, pengaruh subjektivitas dan membandingkan dengan isi sumber lain.

3. Interpretasi

Pada tahapan ini, peneliti berusaha menafsirkan data melalui analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) informasi yang relevan dengan

²³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 77.

²⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

²⁵Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986), hlm. 106.

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 62.

pembahasan, sesuai dengan pendekatan yang digunakan.²⁷ Teori yang digunakan berkaitan dengan kedudukan dan peranan sosial oleh Soerjono Soekanto yang memaparkan tentang kedudukan yang diperoleh seseorang dalam masyarakat dan peranan yang diperolehnya berdasarkan garis keturunan (*ascribed statue*) yakni menyangkut gelar keturunan Nabi, ataupun prestasi (*achieved statue*) mampu menjadi figur tokoh agama di tengah masyarakat.

4. Historiografi

Setelah tahapan-tahapan sudah dilaksanakan maka selanjutnya penulis menyajikan hasil pengolahan data dalam sebuah tulisan ilmiah secara kronologis dan sistematis sesuai dengan fakta dan sumber yang telah dikumpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri atas lima bab yang berusaha menjelaskan sebuah kronologi sejarah. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, memuat penjelasan kondisi masyarakat Islam Jakarta, kondisi pendidikan dan kondisi sosial keagamaan.

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 114.

Bab ketiga, adalah riwayat hidup Habib Mundzir al-Musawa yang meliputi tiga bagian yakni silsilah keluarga, riwayat pendidikan, karya-karya Habib Mundzir al-Musawa.

Bab keempat, menjelaskan mengenai peran Habib Habib Mundzir al Musawa dalam masyarakat Jakarta. Pembahasannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu peran dakwah Habib Habib Mundzir di masyarakat Jakarta dan Pengaruh dakwah Habib Mundzir di masyarakat Jakarta terkahir respon masyarakat Jakarta terhadap dakwah Habib Mundzir.

Bab kelima, ialah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sekaligus menjawab dari semua permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dapat dijawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Habib Mundzir bin Fuad bin Abdurrahman al-Musawa ialah seorang ulama yang mengembangkan serta berjuang dalam upaya menyebarkan dan menjaga agama Islam di kota Jakarta. Habib Mundzir lahir di desa Cipanas Cianjur Jawa Barat pada hari Jumat 23 Februari 1973 atau 19 Muharram 1393 H.¹ Habib Mundzir merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Ibunya bernama Syarifah Rahmah binti Hasyim bin Ali. Sedangkan ayahnya bernama Fuad bin Abdurrohman al-Musawa, seorang wartawan di Harian Berita Yudha yang kemudian menjadi Berita Bhuana., lahir di Kota Palembang dan besar di Makkah.

Peran Habib Mundzir al-Musawa dalam bidang keagamaan dimulai pada tahun 1998, yakni saat kepulangannya menuntut ilmu agama di *Ma'had Dar al-Musthofa* di Kota Tarim Hadramaut Yaman. Usaha dan perjuangan dimulai ketika ia menyelenggarakan pengajian majelis taklim yang lokasinya dimulai dari rumah ke rumah, yang selanjutnya terus berkembang hingga masjid ke masjid, yang pada akhirnya majelis tersebut diberi nama Majelis Rasulullah saw. Majelis Taklim ini merupakan salah satu majelis taklim terbesar di Indonesia. Kegiatan majelis ini berpusat di masjid Al-Munawar Pancoran Jakarta Selatan.

Dakwah yang dilakukan dalam wadah majelis taklim tersebut diterapkan pula metode tarekat yang dianut Habib Mundzir sebagai cara untuk mendakwahkan Islam. Tarekat yang diterapkan ini yakni tarekat alawiyah.

¹M. Guntur & Tim Majelis Rasulullah, *Habib Munzir Menanam Cinta untuk Para Kekasih Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2013), hlm. 2.

Tarekat alawiyah ini mengajarkan untuk selalu menuntut ilmu serta mengajarkannya dan memberikan manfaat pada orang lain, mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari serta menjauhi perkara yang dilarang dalam agama Islam.

Habib Mundzir menekankan agar umat Islam agar mengidolakan Nabi Muhammad, memperbaiki akhlak, mengamalkan sunnah-sunnah ibadah, *mu'amalah* antara manusia, dan menghormati para ulama. Ia juga menekankan kepada umat Islam untuk mempelajari ilmu dan belajar kepada ulama.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata layak, apalagi sempurna. Maka penulis akan memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi. Diantaranya:

1. Diharapkan para pembaca dapat mengambil suri tauladan dari perjuangan para ulama dalam berdakwah menyebarkan ajaran Islam.
2. Para peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai Habib Mundzir dan Majelis Rasulullah saw dapat mengembangkan penelitian ini supaya dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti dalam objek kajian ini.

Demikian skripsi ini penulis akhiri dengan harapan mudah-mudahan apa yang telah penulis uraikan dapat bermanfaat serta memperkaya khazanah ilmu sejarah Islam nusantara

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Peneliti Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Al-Masyhur, Idrus Alwi. *Sejarah silsilah & gelar Keturunan Nabi Muhammad SAW di Indonesia, Singapura, Malaysia, Timur Tengah, India dan Afrika*. Jakarta: Saraz Publishing, 2010.
- Al-Musawa, Mundzir. *Meniti Kesempurnaan Iman*. Jakarta: Majelis Rasulullah saw, 2009.
- _____, *Kenalilah Akidahmu*, Jakarta: Majelis Rasulullah saw, 2009.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Aziz, Abdul. *Islam dan Masyarakat Betawi*, Jakarta: Logos, 2002.
- Aziz al-Badri, Abdul. *Peran Ulama dan Penguasa*, penerjemah: Salim Muhammad Wahid, cet. Ke-2. Solo Indonesia: Pustaka Mantiq, 1987.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (BPS). *Jakarta dalam Angka 2010*. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2010.
- Barbara, Kozier. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Dawami, M Iqbal. *Kamus Istilah Populer Islam: Kata-kata yang paling sering digunakan di Dunia Islam*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Farosdaq, Sholeh Fajar. *Cahaya Cinta Habib Mundzir Al Musawa 2*, Nganjuk: 2011.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Indonesia, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- J. Cohen, Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Jumantoro, Totok. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2005.

- K. Notingham, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Madjid, M. Diendan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Saidi, Ridwan. *Profil Orang Betawi; Asal Muasal, Kebudayaan dan Adat Istiadatnya*, Jakarta: PT Gunara Kata, 2001.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989.
- Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf jilid 1*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Qadir Umar Mauladawilah, Abdul. *17 Habaib berpengaruh di Indonesia*. Malang: Pustaka Bayan, 2013.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Tebba. Sudirman, *Islam Orde Baru Perubahan Politik dan Keagamaan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993.
- Tim Milist MR. *Mengenal Lebih Dekat Habib Munzir Al Musawa*. Jakarta: Majelis Rasulullah SAW, 2013.
- Tim Penyusun kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986.

B. Karya ilmiah Tidak Diterbitkan

Jurnal

- Haryono, Muhammad. *Peran Komunitas Arab dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Betawi 1900-1942*. Buletin Al-Turas: UIN Syarif Hidayatullah. Vol. 21. No. 1. 2015.
- Simorangkir. *Junjungan Islam Pasca Orde Baru*, UIN Raden Fatah. Vol 14. No. 16. Juni 2015.

Skripsi

- Ahmad Hikamuddin, “Keteladanan Habib Mundzir Al Musawa dalam aktivitas Tabligh di Majelis Rasulullah SAW”. Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati. 2015.
- Diah Nur Afifah. “Peranan Habib Jindan dalam Memajukan Islam di Tangerang tahun 1998-2008”. Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. 2017.
- Eva Eko Mardianto. “*Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Habib Mundzir AlMusawa*” Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel. 2014.
- Halomoan. “*Strategi Dakwah Habib Mudzir al-Musawa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jama’ah Remaja di Majelis Rasulullah saw*”. Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Hamzah. “*Peranan K.H Ahmad Jayadi Muhajir dalam Mengembangkan Dakwah di Klender Jakarta Timur*”. Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Muhammad Ramdhan Nugraha. ”Peranan Habib Abdurrahman bin Muhammad al-Habsyi di Masjid al-Riyadh Kwitang tahun 1993-2009. Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Titin Husnul Hidayah. “Habib Munzir Al Musawa Pendiri Majelis Rasulullah SAW”. Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel. 2017.
- Ulin Nuha, “Aktivitas Dakwah Habib Mundzir Al Musawa di Majelis Rasulullah SAW”. Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2008.

C. Website

- www.almursi.com/istilah-hadist/
- www.majelisrَسُولULLAH.org
- www.albhasiroh.net
- <https://darunnajah.com/darunnajah-pesantren-terbaik-jakarta/https://tebuireng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/www.muslimoderat.net/2017/12/standar-seorang-bisa-dinamakan-ulama.html?=#1>
- <https://www.liputan6.com/health/read/695625/sering-sakit-kepala-hebat-inikah-penyebab-wafatnya-habib-munzir>

D. Wawancara

- Wawancara Ustad Masyhur (santri Ma’had Darul Mustofa, Tarim, Yaman) Pada Selasa 11 Desember 2018 di Yogyakarta.
- Wawancara dengan Jerry Saputra (penduduk Jakarta). Pada tanggal 17 Desember 2018.
- Wawancara dengan Ahmad Faisal (warga Jakarta). Pada tanggal 22 Oktober 2018.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



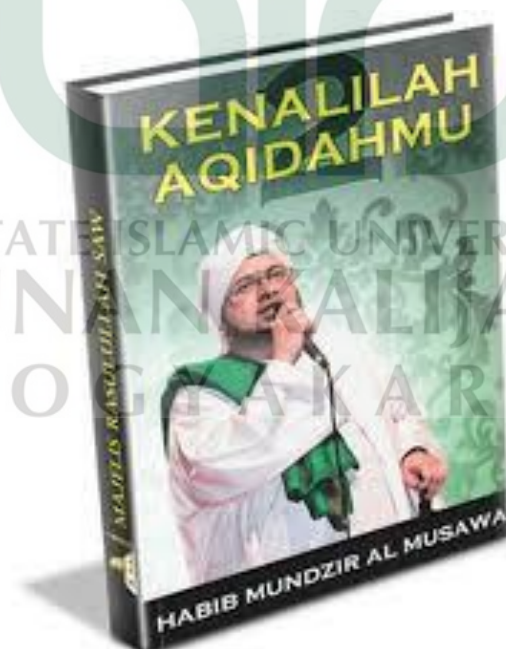
Gambar 1. Foto Habib Mundzir al-Musawa



Gambar 2. Foto Habib Mundzir al-Musawa bersama Duta besar Amerika

LAMPIRAN II

Gambar 3 Foto salah satu kitab yang diajarkan Habib Mundzir



Gambar 4. Buku Karya Habib Mundzir al-Musawa

LAMPIRAN III



Gambar 5. Pamflet pengajian Akbar Rutinan Habib Mundzir



Gambar 6. Logo Majelis Taklim binaan Habib Mundzir al-Musawa

LAMPIRAN IV



Gambar 7. Jamaah yang hadir dalam pengajian akbar di Monas



Gambar 8. Jamaah khusu' mengikuti pengajian

LAMPIRAN V

Gambar 9. Presiden Indonesia ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) beserta jajarannya menghadiri Tabligh Akbar Habib Mundzir di Monas

SIU
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nuril Huda Mushollin
2. Tempat, Tanggal Lahir : Liwa, 13 Juni 1996
3. Nama Ayah : Nanang Qosim
4. Nama Ibu : Puji Ismawati
5. Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat
6. Alamat Kos : Demangan, GK 1/51 RT 16, RW 05, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta.
7. Alamat Rumah : Jln. Pierre Tendean 1/3, SMA N 1 Liwa, Pekon Way Empulau Ulu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat.
8. E-mail : nurilm16@gmail.com
9. Telepon : 081328489006

B. Riwayat pendidikan formal

1. SD N 1 Way Empulau Ulu Lampung Barat tahun lulus 2008
2. MTs N Liwa, Lampung Barat tahun lulus 2011
3. SMAN 1 Liwa Lampung Barat tahun lulus 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. IKPM Lampung Barat Yogyakarta.
2. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UIN Sunan Kalijaga
3. Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga
4. JQH Al-Mizan Divisi Sholawat UIN Sunan Kalijaga
5. Asosiasi Studi Mahasiswa Adab (ASMA) fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga
6. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 23 April 2019

(.....)